

## Program Pemeriksaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pate'ne Kab. Maros

Lumastari Ajeng Wijayanti<sup>1\*</sup>, Nur Ekawati<sup>2</sup>, Nino Mayangsari<sup>3</sup>, Eko Prastyo<sup>4</sup>, Sri Wahyuni<sup>5</sup>, Herautami Caezar Yulia Setiawati<sup>6</sup>, Hilmiah<sup>7</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>2</sup> Program Studi Kebidanan, STIKes Amanah Makassar

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Gigi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

<sup>5</sup> Program Studi Kebidanan, Politeknik Sandi Karsa Makassar

<sup>4,6</sup> Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

<sup>7</sup> Program Studi Kebidanan, STIKes Gunung Sari

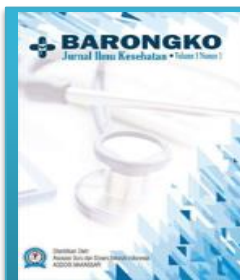
### Abstract

One important part of body health is teeth and mouth. Teeth in the mouth are one of the organs of the body that have several functions, thus oral dental health is an integral part of overall health. The purpose of the study was an effort to reduce the number of caries in oral and dental health by increasing public knowledge in the work area of the Pate'ne Health Center, Maros Regency. The research method was in-depth interviews and surveys using questionnaires regarding the knowledge of oral and dental health in the work area of the Pate'ne Health Center, Maros Regency and by determining the priority of alternative problem solving using the Multiple Criteria Utility Assessment method. Results Knowledge increased from 75.3% to 94.5%. After being carried out through dental and oral health examinations through increasing public dental health knowledge. The conclusion of the study shows that efforts to improve dental and oral health through increasing public dental health knowledge is a very important activity in helping to maintain a person's dental and oral health.

**Keywords:** Examination Program, Dental and Oral Health, Knowledge, Community, Pate'ne Health Center

### Abstrak

Salah satu bagian penting dari kesehatan tubuh yaitu gigi dan mulut. Gigi yang berada dalam mulut merupakan salah satu organ tubuh yang memiliki beberapa fungsi dengan demikian kesehatan gigi mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan.



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

Tujuan penelitian adalah upaya untuk menurunkan angka karies pada kesehatan gigi dan mulut melalui peningkatan pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pate'ne Kab. Maros. Metode Penelitian indepth interview dan survei menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pate'ne Kab. Maros dan dengan penentuan prioritas alternatif pemecahan masalah dengan metode Multiple Criteria Utility Assessment. Hasil Pengetahuan meningkat dari 75,3% menjadi 94,5%. Setelah dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut melalui peningkatan pengetahuan kesehatan gigi masyarakat. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa usaha untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut melalui peningkatan pengetahuan kesehatan gigi masyarakat adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam membantu menjaga kesehatan gigi dan mulut seseorang.

**Kata Kunci:** Program Pemeriksaan, Kesehatan Gigi Dan Mulut, Pengetahuan, Masyarakat, Puskesmas Pate'ne

\*Korespondensi: Lumastari Ajeng Wijayanti

\*Email : [ajengg1612@gmail.com](mailto:ajengg1612@gmail.com)

## I. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelayanan kesehatan lainnya, dan sangat membutuhkan sarana pelayanan kesehatan khusus. Salah satu sarana pelayanan kesehatan yang mempunyai peranan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan adalah puskesmas. Puskesmas adalah salah satu fasilitas kesehatan yang menyediakan sarana pelayanan primer. Pelayanan prima perlu diwujudkan dalam pelayanan kesehatan. Jika ditinjau dari sistem pelayanan kesehatan di Indonesia, maka peranan dan



# *Barongko*

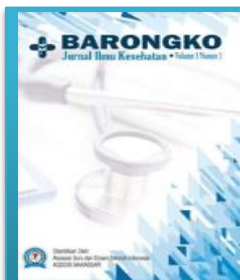
## *Jurnal Ilmu Kesehatan*

kedudukan Puskesmas adalah sebagai ujung tombak sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena peranan dan kedudukan puskesmas di Indonesia amat unik, sebagai sarana pelayanan kesehatan primer yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat sebagai upaya preventif. Tujuan utama puskesmas adalah untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit dengan sasaran utamanya adalah masyarakat. (Napirah dkk, 2016).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan penggunaan fasilitas pelayanan yang disediakan baik dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, kunjungan rumah oleh petugas kesehatan ataupun bentuk kegiatan lain dari pemanfaatan pelayanan tersebut yang didasarkan pada ketersediaan dan kesinambungan pelayanan, penerimaan masyarakat dan kewajaran, mudah dicapai oleh masyarakat, terjangkau, serta bermutu. Salah satu faktor penting yang merupakan bagian dari kesehatan namun bukan yang paling berpengaruh ialah pelayanan kesehatan, di mana ketersediaan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang optimal merupakan sarana penting untuk meningkatkan status kesehatan seseorang. (Tasya dkk, 2016).

Kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian terpenting dari integral pembangunan kesehatan yang semakin muncul di permukaan. Kesadaran tentang fungsi gigi dan mulut, serta transisi epidemiologi telah mendorong pemunculan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Pemanfaatan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pemeriksaan kesehatan gigi juga dapat menjaga kesehatan mulut, karena bukan cuma gigi kita saja yang mengalami kerusakan melainkan berpengaruh pada kesehatan mulut dan menimbulkan beberapa penyakit yang berbahaya dan jika dibiarkan berisiko kematian (Claudia, 2013).

Kesehatan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Kesehatan mulut berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga terjadi gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial (WHO, 2012). Kesehatan gigi dan mulut masih menjadi isu global yang perlu diperhatikan.



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

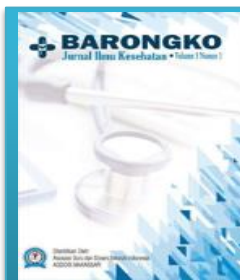
Pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari terselenggaranya program Oral Health 2010 yang telah disepakati oleh WHO (World Health Organization), FDI (Foreign Direct Investment), IADR (International Association For Dental Research) untuk mengurangi kehilangan gigi akibat penyakit periodontal terutama untuk kasus kebersihan mulut yang buruk Hobdell dkk, (2003) dalam Khoiriyah (2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan sebesar 25,9% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut (Riskesdas, 2013).

Masalah tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor perilaku masyarakat. Kebutuhan konsumen akan mengalami perubahan dalam hidupnya sejalan dengan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi pada lingkungan dimana mereka hidup. Perubahan tersebut akan mempengaruhi perilaku konsumen (consumer behavior), yaitu dalam mengambil keputusan penggunaan produk barang dan jasa dalam hal ini keputusan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut (Barmo, 2013).

Konsumen pelayanan kesehatan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan termasuk dalam hal ini bagaimana perilaku konsumen dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, Menurut Kotler dalam (Kartikasari dkk, 2013) faktor yang mempengaruhi tingkah laku konsumen dalam pengambilan keputusan untuk memanfaatkan suatu jasa atau layanan yaitu, faktor budaya, (kultur, sub kultur, kelas sosial) faktor social (kelompok rujukan, keluarga, peran dan status) faktor pribadi, (umur dan tahap siklus hidup, kondisi ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri) dan faktor psikologis, (motivasi, persepsi, pembelajaran, kepercayaan sikap).

Dalam memahami hal terkait dengan perilaku konsumen pelayanan kesehatan terlebih dahulu perlu dipahami penjelasan tentang apa itu perilaku dan konsumen. Perilaku dari pandangan biologis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan (Notoadmodjo, 2014). Sedangkan menurut Skinner (1938) dalam (Sangadji & Sopiah, 2013) seorang ahli perilaku mengemukakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) tanggapan atau respon.

Terkait dengan pengertian konsumen Nasusastro (2012) mengemukakan konsumen



# *Barongko*

## *Jurnal Ilmu Kesehatan*

berasal dari bahasa inggris, konsumen dan consumer yang arti harfiahnya adalah pembeli. Pengertian lain dari konsumen sangat luas, beragam dan sangat terkait erat dengan tujuan seseorang membeli suatu produknya sebagai pengguna, yang diterjemahan dari kata user dari kata bahasa inggris. Pengertian dari konsumen adalah pemakai, pemirsa, dan masih banyak lagi. Menurut Zulian Yamit dalam Sarja (2019), secara tradisional konsumen diartikan orang yang membeli dan menggunakan produk.

Ada beberapa pengertian perilaku konsumen yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah menurut Mangkunegara (2002) dalam Subianto, (2007) Perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang-barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan.

Swasta & Handoko (2000) dalam Ghoni dan Bodroastuti, (2012) berpendapat Perilaku konsumen (consumer behavior) dapat di definisikan sebagai kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang – barang dan jasa-jasa termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan – kegiatan tersebut. Tahap terakhir yaitu ketika konsumen sudah melakukan pembelian terhadap produk tertentu.

Menurut Kottler, (2005) perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.

## **II. METODE PENELITIAN**

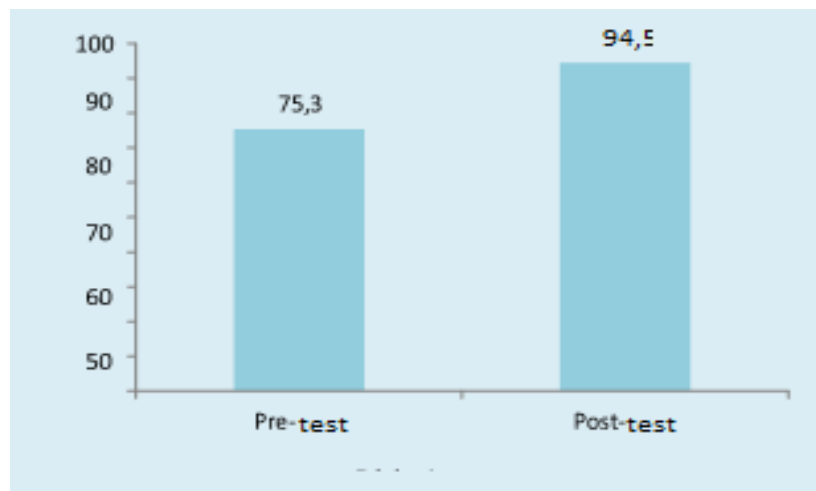
Metode penelitian indepth interview dan survei menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pate'ne Kab. Maros dan dengan penentuan prioritas alternatif pemecahan masalah dengan metode Multiple Criteria Utility Assessment.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

Tabel 1.

Indepth interview dan survei menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut



Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa Pengetahuan masyarakat meningkat dari 75,3% menjadi 94,5% dalam program pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut melalui peningkatan pengetahuan kesehatan gigi masyarakat.

#### b. Pembahasan

Kesehatan gigi merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara umum yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena kesehatan umum akan terganggu apabila seseorang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi di Indonesia masih sangat perlu penanganan lebih lanjut.

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia terutama anak-anak adalah karies gigi. Anak umur 8-12 tahun merupakan satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak anak pada umur tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi.

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun. Peran aktif orang tua yang dimaksud adalah membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak. Anak dibawah umur 5 tahun tidak dapat menjaga kebersihan mulutnya secara benar dan efektif maka orang tua harus melakukan penyikatan gigi anak setidaknya sampai anak berumur 6 tahun kemudian mengawasi prosedur ini secara terusmenerus (Amalya, & Sopiantini, 2020). Anak usia dini juga harus diajak dan diperkenalkan secara dini kepada dokter gigi.

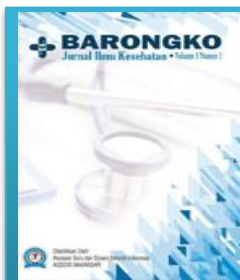
Menurut WHO salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan kesehatan (Cahyaningrum, 2017). Pelatihan melalui penyuluhan kader kesehatan yang dilakukan dengan baik akan mampu mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap hal yang disuluhkan. Pengetahuan yang baik tersebut akan mampu merubah sikap kearah positif terhadap hal tersebut.

Dalam hal sebagai usaha pencegahan sekaligus promosi kesehatan maka petugas kesehatan diharapkan mampu melakukan penyuluhan dengan baik, berkelanjutan dan terstruktur sehingga akan dapat mencapai tujuan dan sasaran yang tepat (Harapan, et al., 2022).

Pengetahuan yang baik dapat memberikan dampak yang positif terhadap perilaku ibu dalam melakukan tindakan pencegahan secara dini. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut secara baik. (Manginar, Simamora & Mahastuti, 2023).

#### IV. KESIMPULAN

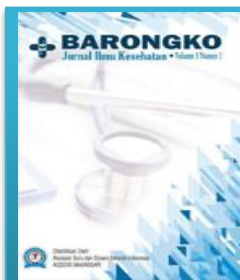
Penelitian menunjukkan bahwa usaha untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut melalui peningkatan pengetahuan kesehatan gigi masyarakat adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam membantu menjaga kesehatan gigi dan mulut seseorang. Salah satu jenis pelayanan kesehatan yang diselenggarakan di puskesmas untuk memenuhi kebutuhan



masyarakat khususnya dibidang perawatan adalah pelayanan Poli Gigi yang merupakan pelayanan rawat jalan yaitu pasien berkunjung ke Poli Gigi untuk memperoleh pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada waktu dan jam yang telah ditentukan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat, keluarga maupun perorangan baik yang sakit maupun yang sehat meliputi : peningkatan kesehatan gigi dan mulut, pencegahan penyakit gigi dan penyembuhan terbatas (Tampubolon, 2011).

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anggow, O.R., Mintjelungan, C.N. & Anindita, P.S. (2017). Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies pada pemulung di tempat pembuangan akhir Sumompo Manado, e-GIGI: Jurnal Ilmiah Kedokteran Gigi, 5(1), 40-46.
2. Budisuari, MA. 2010. Hubungan Pola Makan dan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut (Karies) Di Indonesia. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. Vol. 13. No. 1. Januari 2010: 83–91.
3. Cahyaningrum, A. N., (2017). Hubungan perilaku ibu terhadap kejadian karies gigi pada balita di paud putra sentosa. Jurnal Berkala Epidemiologi, 5(2), 142-151.
4. Dahlan, S. 2008. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika. Departemen Kesehatan RI. 2013. Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Depkes.
5. Fankari, F., Krisyudhanti, E., Variyani, R., & Purnami, S. A. (2023). Pencegahan Karies Gigi Melalui Kegiatan Menyikat Gigi Dan Cuci Tangan Pada Masa New Normal Di SD Negeri 2 Baumata Timur Kabupaten Kupang. Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 60–67.
6. Fitrohpiyah, I. 2009. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kampung Sawah III Kota Tangerang Selatan Profinsi Banten Tahun 2009. [Skripsi Ilmiah]. Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
7. Harapan, I. K., Tahulending, A. A., Imbar, H. S., Soenjono, S. J., Pagau, R. R., & Dajoh, I. N. (2022). Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Bagi Guru TK Dalam Program Imunisasi Gigi Pada Anak Pra Sekolah Taman Kanak-Kanak Di Wilayah Kecamatan Malayang Tahun 2021: Training of Dental Health Careers For Teachers In The Dental Immunization Program For Preschool Children In The Region of Malayang District In 2021. GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 24-30.
8. Kemenkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

9. Millenia, M.E., Ningsih, F. & Tambunan, L.N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Pernikahan Dini, *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 57–61.
10. Notoatmodjo, S. 2010c. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Nurbayani, S dan Pudentiana Reno Enggarwati. 2013. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Ibu Dengan Karies Gigi Murid Usia 5 Tahun Di Pondok Labu. [Karya Ilmiah]. Jakarta: Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta I.
12. Prastyo, E., Belangi, S. P., Sahalessy, Y., Listina, O., Yulis, D. M., & Utari, U. (2024). The Relationship between Cariogenic Food Consumption and the Incidence of Dental Caries in Grade 5 Children of Public Elementary School 10 in Kampung Baru. *International Journal of Health Sciences*, 2(3), 1010–1018. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i3.448>
13. Purnama, T., Rasipin, R., & Santoso, B. (2019). Pengaruh Pelatihan Tediâ€™ s Behavior Change Model pada Guru dan Orang Tua terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 13(2), 75-81.
14. Putri, W.C.W.S., Yuliyatni, P.C.D., Aryani, P., Sari, K.A.K. and Sawitri, A.A.S. (2017). *Dasardasar Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Modul Pembekalan Manajemen dan Program Puskesmas*, p. 14.
15. Prastyo, E., Magfira, M., Suprpti, I., Kusumastiti, A. R., Aripa, L., & Prehananto, H. (2024). Pemeriksaan Kesehatan Gigi Dengan Dmf-T Pada Siswa Siswi Kelas X Smp Makassar. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 167–174. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.554>
16. Qomarrullah, R., Siahaan, J., Sawir, M. & Wulandari, L. (2021). Efektivitas Media Poster Dalam Meningkatkan Pengetahuan Protokol Kesehatan di Papua, *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 UTP Surakarta*, 1(1), 12-18.
17. Sidabutar, M., Simamora, F. D., & Mahastuti, S. A. P. (2023). Pencegahan Dini Gigi Berlubang Pada Anak Dengan Menggunakan Bahan Flowable Fissure Sealing. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 44–48.
18. Utami, I.D., Pramanik, F. & Epsilawati, L. (2019). Proporsi gambaran radiografis lesi periapikal gigi nekrosis pada radiograf periapikal, *Padj J Dent Res Students*, 3(1), 66–8.
19. Wijayanti, L. A., M, W., Simatupang, R., Reffita, L. I., Nurpratama, W. L., Palayukan, S. S., & Pannyiwi, R. (2024). Mother’s Knowledge About Nutrition, Disease Infections And Snacking Habits With Nutritional Status Early Age Children In Garessi National Kindergarten. *International Journal of Health Sciences*, 2(4), 1276–1288. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i4.524>
20. Werni, S., Nurlinawati, I. & Rosita, R. (2018). Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Esensial di Puskesmas Terpencil dan Sangat Terpencil, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(1), 50–57.



# *Barongko*

## *Jurnal Ilmu Kesehatan*

21. Winingsih, P.A., Sulandjari, S., Indrawati, V. and Soeyono, R.D. (2020), Efektivitas Poster sebagai Media Sosialisasi Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) tentang Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman (B2SA) di TK Kartika Bojonegoro, JTB: Jurnal Tata Boga, 9(2), 887–894.
22. Wijayanti, L. A., Sumampouw, O. J., Thalib, K. U., Cahyanta, A. N., Abdullah, R., Sabriana, R., & Hikmah, M. (2024). Penyuluhan Kesehatan Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) Untuk Pembentukan Sel Darah Merah (Hb) Pada Masyarakat Pinggir Pantai Kelurahan Sumpang Binangae. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(4), 515–524. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.428>